

## Mengintegrasikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas bagi guru Sekolah Menengah Atas

Thamrin Tahir<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The Community Partnership Program (PKM) partners are Hang Tuah Makassar High School teachers. The problem is: (1) there are still teachers who have low motivation in carrying out classroom action research in an effort to improve the quality of their learning, and (2) there are still teachers who do not understand the stages in the preparation of classroom action research. External targets are (1) the teacher can understand how to integrate classroom action research into learning, and (2) the teacher can apply the stages in conducting classroom action research. The methods used are: lecture, discussion, and question and answer. The results achieved are (1) teachers who have been trained have motivation and knowledge on how to integrate classroom action research into learning, and (2) teachers who have been trained to have knowledge and apply the stages in the implementation of classroom action research.

**Keywords:** learning, classroom action research

### I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SMA Hang Tuah Makassar, yang beralamat di Jl. Serdako Usman Ali No.35, Totaka, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90162.



Gambar 1. Sekolah Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi yang dihadapi oleh sekolah mitra menunjukkan bahwa salah satu masalah klasik namun sangat krusial yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah adalah masih sulitnya mereka menerapkan produk-produk

penelitian dan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah. Akibatnya hingga saat ini seringkali kinerja guru masih saja dipersoalkan oleh berbagai pihak.

Beberapa faktor pemicu munculnya masalah di atas antara lain disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) produk-produk inovasi pembelajaran dan hasil penelitian yang ditawarkan kepada guru sering kali tidak melibatkan guru dalam pembentukan pengetahuan (*knowledge construction*) sehingga ada kecenderungan produk-produk inovasi seringkali di luar jangkauan guru. (2) penyebaran (*dessimination*) inovasi pembelajaran dan hasil penelitian kepada kalangan praktisi pendidikan (guru) sering memerlukan jangka waktu yang lama, hal ini disebabkan karena kurang efektifnya pola atau model deseminasi yang dikembangkan selama ini, baik melalui seminar, penataran, maupun publikasi ilmiah akibat dari kurang termonitor dan kurang terencanaanya tindak lanjut selepas dari penataran atau seminar dan kurang jelasnya sasaran dan materi pembinaan. Deseminasi hasil penelitian dan inovasi-inovasi baru pendidikan melalui publikasi ilmiah sering kali membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, selain itu ditunjang oleh budaya guru untuk membaca dan mencoba hasil penelitian dan inovasi yang didapat dari publikasi ilmiah masih sangat rendah (Hasan, 2017; Mapped & Hasan, 2017).

Belakangan ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Awal mulanya, PTK, ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu. PTK

dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda : praktisi dan peneliti (Hasyim & Hasan, 2008).

*Classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Action research pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan- ...”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua di antaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research* (CAR). Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research*; keduanya merujuk pada hal yang sama.

*Action research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Action research berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: (1) masih terdapatnya guru yang memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan (2) masih terdapatnya guru yang belum memahami tahapan-tahapan dalam penyusunan PTK.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait cara mengintegrasikan penelitian tindakan kelas ke dalam pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### A. Mengintegrasikan PTK ke dalam Pembelajaran

Pada tahapan ini, tim pengabdian menjelaskan kepada mitra cara mengintegrasikan PTK ke dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini perlu diperjelas perbedaan antara prestasi belajar siswa dengan persoalan pembelajaran. Yang akan dilakukan melalui PTK adalah pemecahan masalah pembelajaran, bukan pertama-tama menaikkan prestasi siswa. Penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran seharusnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar merupakan dampak dari diselesaikannya atau dipecahkannya persoalan.

Tidak jarang PTK diarahkan semata-mata untuk menaikkan prestasi belajar siswa tanpa didahului kajian apa yang menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa selama ini dan masa yang lampau. Apabila PTK terlalu terarah pada peningkatan prestasi belajar murid tanpa didahului analisis penyebabnya maka bisa terjadi pada saat PTK dilakukan prestasi murid meningkat akan tetapi setelah itu prestasi menjadi turun lagi karena sumber persoalan yang menjadi penyebab rendahnya prestasi tidak diketahui apalagi tidak diatasi.

Analisis sumber permasalahan harus dilakukan secara mendalam supaya diperoleh rumusan sumber masalah yang mendasar dan tepat, bukan hanya fenomenanya melainkan inti persoalannya. Identifikasi masalah harus mampu menjamin bahwa apabila inti persoalan tersebut diselesaikan maka kualitas pembelajaran akan meningkat dan pada akhirnya prestasi siswa juga meningkat.



Gambar 3. Penjelasan tentang integrasi PTK dalam pembelajaran

*B. Penjelasan Tahapan dalam PTK*

Pada tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam PTK. PTK terdiri dari empat tahap besar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain menunjukkan empat tahap besar tersebut, dijelaskan juga bahwa PTK tidak sekali jalan kemudian selesai melainkan menunjukkan adanya siklus atau pengulangan. Dengan demikian terdapat dua hal yang menjadi penekanan, pertama adalah tahap-tahap dan kedua adalah siklus.



Gambar 4. Menjelaskan tahapan dalam PTK

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra memiliki pengetahuan dan mampu mengintegrasikan penelitian tindakan kelas ke dalam pembelajaran.

2. Mitra memiliki pengetahuan terkait tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM, Dekan FE UNM, dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Hang Tuah Makassar, yang telah memberi fasilitas dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Muhammad. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix* Volume 5, No. 2 Desember 2017 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasyim, Sitti Hajerah dan Hasan, Muhammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Indoreplan.
- Mappe, Nuraisyiah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar *Jurnal Economix*, 9 (1). pp. 107-117. ISSN 2302-6286.